



EFEKTIVITAS PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF MODEL *CRH* (*COURSE REVIEW HORAY*) BERBANTUAN VIDEO SOAL ANIMASI TERHADAP PRESTASI DAN HASIL BELAJAR FISIKA

The Effectiveness of Application of Cooperative Learning Model *CRH* (Course Review Horay) Assistant Video About Animation on Achievement and Learning Outcomes of Physics

A. Jusriana¹

¹Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

e-mail : andi.jusriana@uin-alauddin.ac.id

Info Artikel

Riwayat artikel

Submitted: April 20, 2022
 Revised: April 20, 2022
 Accepted: April 20, 2022

Kata Kunci:

CRH (*Course Review Horay*)
 Prestasi Belajar
 Hasil Belajar Fisika

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mendeskripsikan gambaran prestasi dan hasil belajar fisika peserta didik yang diajar dengan menggunakan model *CRH* (*Course Review Horay*) berbantuan video soal animasi pada peserta didik kelas XI MIA SMAN 6 Takalar. 2) Mendeskripsikan gambaran prestasi dan hasil belajar fisika peserta didik yang tidak diajar dengan menggunakan model *CRH* (*Course Review Horay*) berbantuan video soal animasi pada peserta didik kelas XI MIA SMAN 6 Takalar. 3) Mendeskripsikan apakah model *CRH* (*Course Review Horay*) berbantuan video soal animasi efektif terhadap prestasi dan hasil belajar fisika peserta didik kelas XI MIA SMAN 6 Takalar. Jenis penelitian ini adalah *quasi eksperimen* dengan desain penelitian *the non equivalent post-test only control group design*. Penelitian ini bertempat di SMAN 6 Takalar dengan populasi 99 orang dari kelas XI MIA dan yang menjadi sampel sebanyak 62 orang dari kelas XI MIA 1 dan XI MIA 2. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata prestasi belajar peserta didik pada kelas eksperimen sebesar 83,4 pada kategori sedang, nilai rata-rata tes hasil belajar pada kelas eksperimen sebesar 58,5 pada kategori baik dan cukup. Sedangkan nilai rata-rata prestasi belajar peserta didik pada kelas kontrol sebesar 77,5 pada kategori sedang, nilai rata-rata tes hasil belajar kelas kontrol sebesar 42,42 pada kategori cukup. Implikasi pada penelitian ini adalah hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai perbandingan maupun rujukan dalam mencari model pembelajaran lain yang dapat meningkatkan prestasi dan hasil belajar peserta didik terutama pada mata pelajaran fisika.

ABSTRACT

This study aims to 1) describe the description of the achievement and learning outcomes of physics students who are taught using the *CRH* (Course Review Horay) model assisted by video questions about animation to students of class XI MIA SMAN 6 Takalar. 2) Describing a description of the achievement and learning outcomes of students who are not taught physics by using the *CRH* (Course Review Horay) model with the aid of video animation questions for students in class XI MIA SMAN 6 Takalar. 3) Describe whether the *CRH* (Course Review Horay) model assisted by video about animation is effective on the achievement and learning outcomes of physics students in class XI MIA SMAN 6 Takalar. This type of research is a quasi-experimental research design with the non-equivalent post-test only control group design. This study took place at SMAN 6 Takalar with a population of 99 people from class XI MIA and the sample was 62 people from class XI MIA 1 and XI MIA 2. The results showed the average value of student learning achievement in the experimental class was 83.4 in the medium category, the average value of the learning outcomes test in the experimental class was 58.5 in the good and sufficient categories. While the average value of student learning achievement in the control class is 77.5 in the medium category, the average value of the control class learning achievement test is 42.42 in the sufficient category. The implication of this research is that the results of this study are expected to be used as comparisons and references in finding other learning models that can improve student achievement and learning outcomes, especially in physics subjects.

PENDAHULUAN

Pendidikan memberikan pelajaran yang begitu penting bagi manusia mengenai dunia sekitar, mengembangkan perspektif dalam memandang kehidupan. Pendidikan diperoleh dari pelajaran yang di ajarkan oleh kehidupan kita. Di mana salah satu sumber pendidikan adalah pendidik, tugas pendidik adalah mendidik peserta didik, memberikan pengetahuan serta melakukan penilaian terhadap setiap kegiatan yang terselenggara dalam proses pembelajaran. Pendidikan dapat diartikan sebagai proses dimana pengalaman dan informasi diperoleh sebagai hasil dari proses belajar (Agus, 2013 : 19).

Belajar ialah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010 : 2).

Keberhasilan belajar dari seorang peserta didik dapat dilihat dari hasil belajarnya, tetapi selain hasil belajar keberhasilan belajar juga dapat dilihat dari prestasi belajar yang diraih oleh peserta didik. Penguasaan hasil belajar dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan konsep dan sebagainya. Di sekolah, hasil belajar atau prestasi belajar ini dapat dilihat dari penguasaan peserta didik akan mata pelajaran yang telah ditempuhnya.

Course Review Horay (CRH) adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap peserta didik yang dapat menjawab benar akan berteriak “horee” atau yel-yel lainnya yang disukai. Metode ini membantu peserta didik untuk memahami konsep dengan baik melalui diskusi kelompok. Tahapan *Course Review Horay (CRH)* ini pertama-tama pendidik menyampaikan kompetensi atau tujuan yang akan dicapai lalu menyajikan materi dan melakukan tanya jawab, selanjutnya pendidik membagi peserta didik dalam beberapa kelompok dan menyuruh peserta didik membuat kotak atau kartu yang sudah ditentukan nomornya. Setelah itu pendidik membaca soal secara acak dan untuk peserta didik yang disebutkan nomornya berhak menjawab dan apabila jawabannya benar, peserta didik tersebut diwajibkan berteriak horee ataupun yel-yel kelompoknya. Untuk kelompok yang memperoleh nilai terbanyak akan diberikan reward (Miftahul, 2015 : 229-230).

Untuk lebih melihat bagaimana pengaruh model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* maka digunakanlah video soal animasi sebagai bantuan model tersebut. Dengan bantuan video soal animasi ini dapat membuat peserta didik lebih tertarik dan lebih bersemangat dalam menjawab soal, karena selain melihat tampilannya yang lebih menarik peserta didik juga tidak akan bosan saat proses pembelajaran dan dapat mempermudah pendidik dalam mengajar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anjar Aditya Pramadita, dkk, yang berjudul “Keefektifan Model Pembelajaran *Course Review Horay* Terhadap Hasil Belajar dan Minat Belajar Siswa” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *CRH* lebih efektif daripada model pembelajaran ekspositori terhadap minat dan hasil belajar siswa SMP Negeri 1 Songgom pada materi pecahan (Anjar, 2013 : 39).

Berdasarkan hal tersebut yang melatar belakangi peneliti mengajukan judul “Efektivitas Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model *CRH (Course Review Horay)* Berbantuan Video Soal Animasi Terhadap Prestasi Dan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik kelas XI MIA SMA Negeri 6 Takalar”.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah pokok yaitu bagaimana efektivitas pembelajaran kooperatif model *CRH (Course Review Horay)* berbantuan video soal animasi terhadap prestasi dan hasil belajar fisika peserta didik. Dari masalah pokok tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah 1) Bagaimana gambaran prestasi dan hasil belajar fisika peserta didik yang diajar dengan menggunakan model *CRH (Course Review Horay)* berbantuan video soal animasi pada peserta didik kelas XI MIA SMAN 6 Takalar? 2) Bagaimana gambaran prestasi dan hasil belajar fisika peserta didik yang tidak diajar dengan menggunakan model *CRH (Course Review Horay)* berbantuan video soal

animasi pada peserta didik kelas XI MIA SMAN 6 Takalar? 3) Apakah model *CRH* (*Course Review Horay*) berbantuan video soal animasi efektif terhadap prestasi dan hasil belajar fisika peserta didik kelas XI MIA SMAN 6 Takalar?

METODE

Pendekatan penelitian adalah penelitian kuantitatif, dengan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian eksperimen. Penelitian ini termasuk penelitian quasi eksperimen dengan desain "*the non equivalent post-test only control group design*".

Desain penelitian ini terdiri atas dua kelompok kelas, yaitu kelompok eksperimen (ada perlakuan) dan kelompok kontrol (tidak ada perlakuan). Subjek penelitian hanya dilakukan satu kali test pengukurannya, yaitu sebagai teks akhir (posttest).

Lokasi atau tempat dilakukannya penelitian ini adalah SMA Negeri 6 Takalar, tepatnya berada di kec. Polongbangkeng Utara, kab. Takalar.

Populasi dalam penelitian adalah semua atau seluruh peserta didik SMA Negeri 6 Takalar kelas XI MIA. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik non probability sampling, di mana, peneliti menggunakan *Convenience Sampling* (kemudahan-kemudahan) yaitu berdasarkan arahan dari pendidik mata pelajaran.

Instrumen dan perangkat pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah tes hasil belajar, lembar observasi, dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

Tes hasil belajar merupakan sebuah instrumen tes yang digunakan untuk mengukur penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan. Tes hasil belajar yang digunakan pada penelitian ini berupa tes pilihan ganda yang terdiri dari lima opsi jawaban (a, b, c, d, dan e). Jumlah soal yang digunakan pada tes ini yaitu 20 butir soal.

RPP merupakan suatu perangkat pembelajaran yang digunakan dalam penelitian yang akan dilakukan, dimana RPP ini digunakan sebagai acuan pendidik dalam melakukan pembelajaran. Sebelum digunakan pada proses pembelajaran maka perangkat pembelajaran ini terlebih dahulu divalidasi oleh dua validator (ahli). Lembar observasi digunakan untuk melihat dan mengetahui aktivitas pendidik sebagai peneliti serta aktivitas peserta didik yang diteliti selama proses pembelajaran berlangsung.

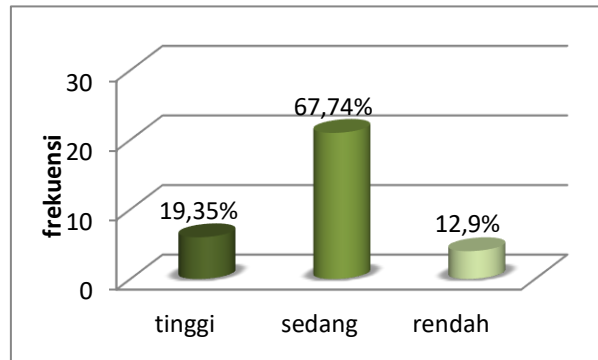
Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian adalah teknik statistik deskriptif, Statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel diambil, serta teknik statistik inferensial yang terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis yang dianalisis dengan menggunakan program *SPSS versi 20 for windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

1. Prestasi Belajar Kelas Eksperimen

Berdasarkan data hasil analisis deskriptif, maka prestasi belajar fisika peserta didik SMA Negeri 6 Takalar kelas XI MIA 1 (kelas eksperimen) dapat dilihat seperti pada gambar berikut.

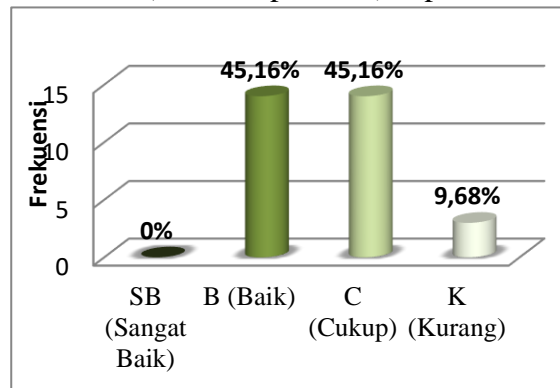


Gambar 1: Histogram Kategorisasi Prestasi Belajar Kelas Eksperimen

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa frekuensi peserta didik yang memiliki prestasi belajar tinggi di kelas eksperimen yang diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *CRH* (*Course Review Horay*) berbantuan video soal animasi sebanyak 19,35%, untuk kategori yang memiliki prestasi belajar sedang 67,74%, dan kategori yang memiliki prestasi belajar rendah sebanyak 12,29%.

2. Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Berdasarkan data hasil analisis deskriptif, maka hasil belajar fisika peserta didik SMA Negeri 6 Takalar kelas XI MIA 1 (kelas eksperimen) dapat dilihat seperti pada gambar berikut:

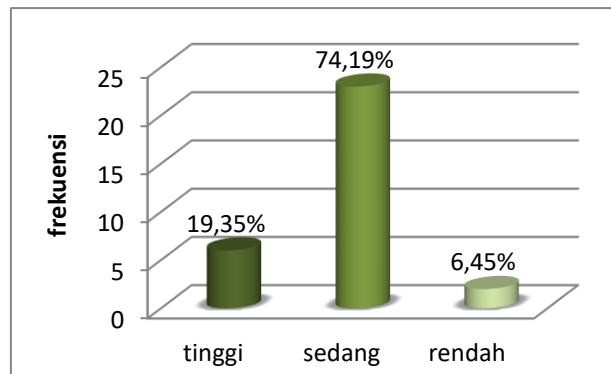


Gambar 2: Histogram Kategorisasi Hasil Belajar Fisika Kelas Eksperimen

Berdasarkan data pada gambar di atas, nilai hasil belajar fisika peserta didik pada kelas eksperimen yang memiliki kategorisasi sangat baik sebanyak 0%, kategorisasi baik sebanyak 45,16%, kategorisasi cukup sebanyak 45,16%, dan yang memiliki kategorisasi kurang sebanyak 9,68%.

3. Prestasi Belajar Kelas Kontrol

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil analisis deskriptif, maka prestasi belajar fisika peserta didik SMA Negeri 6 Takalar kelas XI MIA 2 (kelas kontrol) dapat dikategorikan seperti pada gambar berikut.

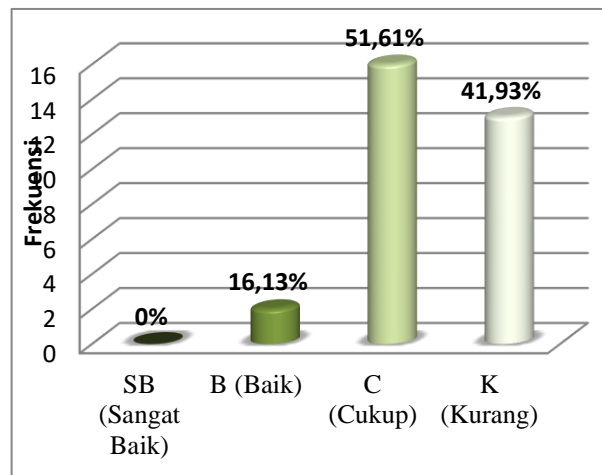


Gambar 3: Histogram Kategorisasi Prestasi Belajar Kelas Kontrol

Berdasarkan gambar di atas, dapat dilihat bahwa frekuensi peserta didik yang memiliki prestasi belajar tinggi di kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *CRH* (*Course Review Horay*) berbantuan video soal animasi sebanyak 19,35%, untuk kategori yang memiliki prestasi belajar sedang sebanyak 74,19% dan kategori yang memiliki prestasi belajar rendah sebanyak 6,45%.

4. Hasil Belajar Pada Kelas Kontrol

Berdasarkan *post-test* hasil belajar fisika peserta didik yang diberikan perlakuan untuk kelas XI MIA 2 (kelas kontrol) tanpa penerapan strategi pembelajaran kooperatif model *CRH* (*Course Review Horay*) berbantuan video soal animasi, sehingga diperoleh data seperti pada gambar berikut.



Gambar 4: Histogram Kategorisasi Hasil Belajar Fisika Kelas Kontrol

Berdasarkan data pada gambar di atas, nilai hasil belajar fisika peserta didik pada kelas kontrol yang memiliki kategorisasi sangat baik sebanyak 0%, kategorisasi baik sebanyak 16,13%, kategorisasi cukup sebanyak 51,61 %, dan yang memiliki kategorisasi kurang sebanyak 41,93%.

PEMBAHASAN

1. Gambaran Prestasi Dan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Yang Diajar Dengan Menggunakan Model *CRH* (*Course Review Horay*) Berbantuan Video Soal Animasi

Untuk kelas XI MIA 1 (kelas eksperimen) merupakan kelas yang diberikan perlakuan berupa penggunaan model pembelajaran *CRH* (*Course Review Horay*) berbantuan video soal

animasi. Ada 2 hal yang akan dilihat pada kelas tersebut yaitu prestasi belajar dan hasil belajar peserta didiknya setelah diberikan perlakuan tersebut.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan pada kelas eksperimen diperoleh hasil prestasi belajar peserta didik pada kelas XI MIA 1 berkategori tinggi sebanyak 6 orang, berkategori sedang sebanyak 21 orang, dan berkategori rendah sebanyak 4 orang. Sehingga prestasi belajar pada kelas tersebut berada pada kategori sedang.

Sementara untuk hasil belajar peserta didik kelas XI MIA 1 diperoleh dari hasil tes yang diberikan di akhir pertemuan nilai hasil belajar fisika peserta didik pada kelas eksperimen yang memiliki kategorisasi sangat baik sebanyak 0 orang, kategorisasi baik sebanyak 14 orang, kategorisasi cukup sebanyak 14 orang, dan yang memiliki kategorisasi kurang sebanyak 3 orang. Sehingga hasil belajar pada kelas tersebut dapat dikatakan berada pada kategori baik dan cukup.

Hal tersebut disebabkan karena peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung cukup fokus terhadap apa yang telah dijelaskan oleh pendidik walaupun ada beberapa peserta didik yang masih terlihat ogah-ogahan mendengar penjelasan yang diberikan, serta peserta didik sangat aktif menjawab segala pertanyaan yang diberikan. Terlihat juga ketika pemberian model *CRH* ini sangat menarik perhatian peserta didik karena mereka bisa saling sharing dengan temannya terkait soal yang diberikan kepada masing-masing kelompoknya.

2. Gambaran prestasi Dan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Yang Tidak Diajar Dengan Menggunakan Model *CRH* (*Course Review Horay*) Berbantuan Video Soal Animasi

Untuk kelas XI MIA 2 (kelas kontrol) merupakan kelas yang tidak diberikan perlakuan berupa penggunaan model pembelajaran *CRH* (*Course Review Horay*) berbantuan video soal animasi. Ada 2 hal yang akan dilihat pada kelas tersebut yaitu prestasi belajar dan hasil belajar peserta didiknya yang tidak diberikan perlakuan.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan pada kelas kontrol diperoleh hasil prestasi belajar peserta didik pada kelas XI MIA 1 berkategori tinggi sebanyak 6 orang, berkategori sedang sebanyak 23 orang dan berkategori rendah sebanyak 2 orang. Sehingga prestasi belajar pada kelas tersebut berada pada kategori rendah.

Sementara untuk hasil belajar peserta didik kelas XI MIA 2 diperoleh dari hasil tes yang diberikan di akhir pertemuan. Untuk nilai hasil belajar fisika peserta didik pada kelas kontrol yang memiliki kategorisasi sangat baik sebanyak 0 orang, kategorisasi baik sebanyak 2 orang, kategorisasi cukup sebanyak 16 orang, dan yang memiliki kategorisasi kurang sebanyak 13 orang. Sehingga hasil belajar pada kelas kontrol dapat dikatakan berada pada kategori cukup. Dapat dilihat pada analisis deskriptifnya.

Hal tersebut disebabkan karena metode yang digunakan merupakan metode konvensional seperti metode ceramah yang berpusat pada pendidik artinya metode ini pendidiknya lebih aktif dibandingkan dengan peserta didiknya. Mungkin karena proses pembelajarannya kurang menarik dan tidak adanya sharing dengan temannya sehingga mereka takut salah saat menjawab pertanyaan yang diberikan. Dalam metode konvensional, pendidik akan lebih aktif yaitu pendidik sebagai pusat perhatian dan akan lebih banyak berbicara, sedangkan peserta didik lebih banyak mendengarkan dan mencatat, sehingga peserta didik menjadi pasif dalam proses pembelajaran dan hal semacam itu tentunya akan mempengaruhi prestasi peserta didik.

3. Perbedaan Prestasi Dan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Yang Diajar Dan Yang Tidak Diajar Dengan Menggunakan Model *CRH* (*Course Review Horay*) Berbantuan Video Soal Animasi

Dari pembahasan sebelumnya, dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas yang diajar menggunakan model *CRH* (*Course Review Horay*) berbantuan video soal animasi pada kelas eksperimen (XI MIA 1) dan kelas yang tidak diajar dengan

menggunakan model *CRH* (*Course Review Horay*) berbantuan video soal animasi pada kelas kontrol (XI MIA 2). Hal itu dilihat baik itu dari nilai maksimum maupun rata-rata yang diperoleh pada kedua kelas tersebut.

Uji Hipotesis prestasi belajar dapat dilihat dari nilai signifikan (2-tailed) sebesar 0 yang lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat perbedaan prestasi belajar fisika peserta didik yang diajar dan tidak diajar dengan menggunakan model *CRH* (*Course Review Horay*) berbantuan video soal animasi pada kelas XI MIA SMAN 6 Takalar.

Uji hipotesis untuk Hasil belajar peserta didik dilakukan dengan menggunakan uji T-2 sampel independent, dimana nilai hasil hipotesis yang dilakukan diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,80$ dan $t_{tabel} = 2,00$. Dengan demikian terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yaitu terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang diajar dengan menggunakan model *CRH* (*Course Review Horay*) berbantuan video soal animasi dengan yang diajar tanpa menggunakan model *CRH* (*Course Review Horay*) berbantuan video soal animasi.

Adanya perbedaan hasil antara prestasi belajar dan hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dikarenakan adanya perbedaan perlakuan. Di mana pada kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa penggunaan model pembelajaran *CRH* (*Course Review Horay*) berbantuan video soal animasi, sedangkan pada kelas kontrol tidak diberikan perlakuan dan hanya menggunakan pembelajaran yang konvensional. Penggunaan model *CRH* (*Course Review Horay*) berbantuan video soal animasi diharapkan peserta didik dapat berperan aktif pada saat pembelajaran berlangsung.

Di mana, *Course Review Horay* (*CRH*) adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat menciptakan suasana di kelas menjadi meriah dan menyenangkan, karena setiap peserta didik yang dapat menjawab benar akan berteriak “horee” atau yel-yel lainnya yang disukai. Metode ini membantu peserta didik untuk memahami konsep dengan baik melalui diskusi kelompok (Miftahul, 2015 : 229-230).

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar peserta didik yang diajar dan yang tidak diajar dengan menggunakan model *CRH* (*Course Review Horay*) berbantuan video soal animasi. Untuk hasil belajarnya, terdapat perbedaan hasil belajar fisika peserta didik yang diajar dan yang tidak diajar dengan menggunakan model *CRH* (*Course Review Horay*) berbantuan video soal animasi. Sehingga dapat dikatakan bahwa model *CRH* (*Course Review Horay*) berbantuan video soal animasi efektif terhadap prestasi dan hasil belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian ini adalah 1) Gambaran Prestasi dan hasil belajar fisika peserta didik yang diajar dengan menggunakan model *CRH* (*Course Review Horay*) berbantuan video soal animasi pada peserta didik kelas XI MIA SMAN 6 Takalar, di mana rata-rata nilai rapor untuk mata pelajaran fisika untuk prestasi belajar peserta didik pada kelas eksperimen analisis deskriptifnya sebesar 83,4 dan berada pada kategori sedang. Sedangkan nilai rata-rata tes hasil belajar pada kelas eksperimen untuk analisis deskriptifnya sebesar 58,5 dan berada pada kategori baik dan cukup. 2) Gambaran prestasi dan hasil belajar fisika peserta didik yang tidak diajar dengan menggunakan model *CRH* (*Course Review Horay*) berbantuan video soal animasi pada peserta didik kelas XI MIA SMAN 6 Takalar, di mana rata-rata nilai rapor untuk mata pelajaran fisika untuk prestasi belajar peserta didik pada kelas kontrol untuk analisis deskriptifnya sebesar 77,5 dan berada pada kategori sedang. Sedangkan nilai rata-rata tes hasil belajar kelas kontrol untuk analisis deskriptifnya sebesar 42,42 dan berada pada kategori cukup. 3) Untuk prestasi belajar dan hasil belajar peserta didik yaitu terdapat perbedaan hasil belajar fisika peserta didik yang diajar dan yang tidak diajar dengan menggunakan model *CRH* (*Course*

Review Horay) berbantuan video soal animasi pada peserta didik kelas XI MIA SMAN 6 Takalar, dapat dilihat dari hasil uji hipotesisnya, sehingga dapat dikatakan bahwa model *CRH* (*Course Review Horay*) berbantuan video soal animasi efektif terhadap prestasi dan hasil belajar peserta didik.

SARAN

Saran yang dapat diberikan peneliti kepada pembaca adalah hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai perbandingan maupun rujukan dalam mencari model pembelajaran lain yang dapat meningkatkan prestasi dan hasil belajar peserta didik terutama pada mata pelajaran fisika.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Siwi Puji. 2015. Pengaruh Kemampuan Awal Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika. *Jurnal Program Studi Teknik Informatika*. Jakarta: Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Matematika & IPA. 5(1). 2015.
- Huda, Miftahul. 2015. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: isu-isu Metodis dan Paradigmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jaya, Melati Wulandari Suman. 2018. *Efektivitas Metode Pembelajaran Student Team Achievements Division (Stad) Dipadukan Student Facilitator And Explaining (Sfae) Terhadap Kecakapan Sosial Dan Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Mia Sman 9 Gowa*. Skripsi. Samata: UIN press.
- N. Cahyo, Agus. 2013. *Teori-teori Belajar Mengajar*. Jogjakarta: Diva Press.
- Pramadita, Anjar Aditya, dkk, 2013. Keefektifan Model Pembelajaran Course Review Horray Terhadap Hasil Belajar dan Minat Belajar Siswa. *Journal of Mathematics Education*. Semarang: Pendidikan Matematika Unnes.
- Rohmawati, Afifatu. 2015. Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal*. Jakarta Timur: PAUD PPs Universitas Negeri Jakarta. 9 (1).
- Rusman. 2016. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Santiasa, I wayan. 2011. *Landasan Konseptual Media Pembelajaran*. Banjarangkan: Universitas Pendidikan Ganesa.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.